

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan cara pandang dalam memahami kompleksitas di dunia nyata. Para penganut dan praktisinya menanamkan paradigma dengan kuat. Mereka menganggap paradigma adalah sesuatu yang penting, absah dan masuk akal. Paradigma memiliki sifat yang normatif sehingga memengaruhi praktisi dalam melakukan pertimbangan-pertimbangan eksistensial atau epistemologis pada jangka panjang (Mulyana, 2013, p. 9).

Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma post-positivisme. Post-positivisme, atau seringkali disebut sebagai post-positivistik, merupakan sebuah bentuk kritik terhadap paradigma positivisme. Secara sederhana, paradigma post-positivisme menganggap bahwa terdapat pemaknaan di dalam data (Darmayasa & Aneswari, 2015).

Menurut Patton (dalam Mulyana, 2013, p. 9), aspek paradigma memiliki kelemahan juga kekuatan. Kelemahannya yaitu munculnya alasan-alasan untuk melakukan suatu tindakan secara sembunyi pada beberapa asumsi paradigma yang tidak seharusnya dipersoalkan. Kekuatannya yaitu menciptakan timbulnya berbagai tindakan.

Tucker (dalam Mulyana, 2013, p.16) mengatakan bahwa suatu paradigma merupakan suatu pandangan dalam memandang sesuatu. Dengan adanya paradigma, bisa memengaruhi pandangan kita mengenai fenomena-fenomena yang disebut teori.

Kriyantono (2020, p. 20) dalam bukunya menjelaskan mengenai apa itu paradigma. Paradigma memiliki dua sifat yaitu sebagai pembatas pandangan dan membuatnya menjadi selektif. Kriyantono pun melanjutkan sebuah realitas yang seseorang lihat tidak sepenuhnya melainkan terpilah-pilah dan terseleksi sesuatu dengan kepentingan seseorang anut sehingga dapat memengaruhi dan

menentukan cara pandang seseorang itu memahami sebuah realitas dan kegiatan yang dilakukan sudah terbatas sesuai dengan paradigmanya yang dianut.

3.2 Sifat dan Jenis Penelitian

Berdasarkan sifatnya, peneliti menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan dalam meneliti status sekelompok manusia, objek, kondisi, pemikiran, ataupun suatu peristiwa di masa sekarang. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran tidak hanya secara sistematis dan faktual saja, melainkan akurat dan adanya hubungan antar fenomena-fenomena yang diselidiki. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

Menurut Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2017, p. 5), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki latar belakang alamiah dengan tujuan menjelaskan berbagai fenomena yang terjadi. Penelitian kualitatif dapat menggunakan berbagai macam metode seperti wawancara, observasi, dan suatu dokumen. Selanjutnya, menurut Moleong (2017, p. 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menciptakan prosedur analisis bukan menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.

3.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih menggunakan metode studi kasus. Adanya upaya dalam memahami lebih dalam keputusan yang telah terjadi sehingga memunculkan pertanyaan mengapa dan bagaimana hal tersebut terjadi. Dengan kata lain, dapat diharapkan sejalan dengan pengertian yang diungkapkan oleh Yin bahwa dalam menemukan jawaban yang relevan atas fenomena, sebaiknya menggunakan pertanyaan penelitian “bagaimana” dan “mengapa” untuk mencari tahu jawaban terkait realitas yang sedang terjadi (Yin, 2018, p. 63-64).

Melalui studi kasus menimbulkan kemungkinan peneliti untuk mempertahankan karakteristik holistik yang bermakna berdasarkan peristiwa-peristiwa kehidupan nyata (Yin, 2015, p. 4). Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu bagaimana strategi komunikasi *public relations* The Papandayan Hotel dalam mempertahankan reputasi perusahaan pada studi kasus Xperium Rep Up.

3.4 Narasumber/Key Person/Informan

Narasumber merujuk kepada seseorang, baik itu mewakili pribadi maupun suatu lembaga. Tujuannya, agar penelitian ini bisa memberikan atau mengetahui secara jelas tentang suatu informasi dan bagaimana kepentingan pemberitaan di media massa. Biasanya, informasi yang didapat dari narasumber diperoleh melalui wawancara dengan memintakan pendapatnya mengenai suatu masalah atau isu yang sedang berkembang.

Selain itu, narasumber juga diperlukan untuk mendukung suatu penelitian. Narasumber dan *Key Informant* yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Aditya sebagai Hotel Manager The Papandayan Hotel
2. Tyagita Rakhmawati Hermawan sebagai Marketing Communication The Papandayan Hotel
3. Rizka Septiana, S.Sos., M.Si., IAPR sebagai Wakil Kepala Hubungan Media – Departemen Reputasi Perusahaan di London School of Public Relations Jakarta

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Menurut Kriyantono (2020, p. 309), metode dokumentasi memiliki tujuan agar analisis dan interpretasi data mendapat dukungan dari informasi yang diperoleh dari unit analisis yang digunakan. Data yang telah dikumpulkan melalui wawancara mendalam bersama narasumber akan didokumentasikan dengan cara rekam suara dan

rekam video serta foto bersama melalui Zoom Meeting dan mewawancarai langsung (tatap muka) yang memaparkan bagaimana strategi komunikasi *public relations* dalam mempertahankan reputasi perusahaan pada studi kasus Xperium Rep Up The Papandayan Hotel.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini data diabsahkan melalui ketekunan pengamatan yang dimana proses ini dilakukan dengan tujuan untuk menemukan berbagai unsur yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti (Moleong 2017, p. 330). Dalam penelitian ini peneliti melakukan suatu observasi dengan rinci. Peneliti mengharapkan adanya kemampuan untuk menjelaskan secara terstruktur dan rinci terkait hasilnya yang ditemukan pada saat observasi. Sehingga pada akhirnya ketika peneliti melakukan keabsahan data menggunakan cara ini, maka ciri yang khas adalah kedalaman hasil temuannya akan sangat baik (Moleong 2017, p 330).

3.7 Teknik Analisis Data

Terdapat lima macam teknik dalam menganalisis data dalam penelitian (Yin, 2018, p. 190), yaitu:

1. Pattern matching
Beberapa prediksi alternatif yang dibuat sebelum data-data dikumpulkan dengan membandingkan pola berbasis empiris yang didapatkan dalam studi kasus dengan prediksi.
2. Explanation building
Menjelaskan bagaimana dan mengapa hal itu bisa terjadi dengan tujuan untuk menganalisis data yang diperoleh dalam studi kasus dengan membangun penjelasan mengenai kasus.
3. Time-series analysis

Analisis *time-series* terbagi menjadi *simple time series*, *complex time series*, dan *chronological sequences*. Dalam *simple time series*, hanya ada satu ukuran relevan yang harus dilacak dari waktu ke waktu sehingga uji statistik dapat digunakan untuk menganalisis data. *Complex time series*, bahwa sesuatu tidak hanya mengalami kenaikan atau penurunan saja, namun bisa saja keduanya bergabung dalam kasus yang sama. Pola campuran ini dapat menjadi suatu awal dari *complex time series*. Terakhir, *Chronological sequences* yaitu lebih banyak informasi dan mengandung *insight* yang memiliki target yaitu dengan membandingkan kronologi dengan prediksi dan menggunakan teori eksplanatif.

4. Logic models

Terbagi menjadi tiga, yaitu individual, organisasi, dan program. Menetapkan dan mengoperasionalkan sebuah rantai peristiwa yang kompleks dalam suatu periode waktu yang panjang. Bagaimana suatu kegiatan yang kompleks seperti melaksanakan acara dapat terjadi. Adanya pola sebab-akibat yang dimana hasil peristiwa sebelumnya menjadi awal dari peristiwa selanjutnya.

5. Cross-case synthesis

Terdiri dari dua kasus, tujuannya untuk mempertahankan integritas seluruh kasus dan membandingkan atau mensintesis pola dalam kasus dengan seluruh kasus. Pendekatan ini kontras dengan pendekatan agregasi data dalam sintesis penelitian konvensional, yang bertujuan untuk mencapai sebuah kesimpulan, namun tidak harus selalu tentang kasus.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik *explanation building*, yaitu dengan cara menganalisis data yang diperoleh dalam studi kasus dengan membangun penjelasan mengenai kasus, seperti menjelaskan bagaimana dan kenapa sebuah hal bisa terjadi.